**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh *Financial Distress*, Perencanaan Pajak dan *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016 – 2020. Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. *Financial Distress* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016 – 2020. Hal ini dikarenakan nilai koefisien regresi variabel *financial distress* sebesar -0,040 yang menunjukkan angka negatif. Sedangkan pada uji t, dimana nilai t hitung variabel *financial distress* sebesar -0,921 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,0129 dan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,362 > 0,05.
2. Perencanaan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016 – 2020. Hal ini dikarenakan nilai koefisien regresi variabel perencanaan pajak sebesar 0,202 yang menunjukkan angka positif. Sedangkan pada uji t, dimana nilai t hitung variabel Perencanaan Pajak sebesar 2,156 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0129 dan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,036 < 0,05.
3. *Free Cash Flow*berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016 – 2020. Hal ini dikarenakan nilai koefisien regresi variabel *free cash flow*sebesar -2,280 yang menunjukkan angka negatif. Sedangkan pada uji t, dimana nilai t hitung variabel *free cash flow*sebesar 8,992 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0129 dan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 < 0,05.
4. *Financial Distress*, Perencanaan Pajak dan *Free Cash Flow* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016 – 2020. Hal ini diketahui dari nilai F hitung 35,810 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,79 dengan nilai signifikan yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,000 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0,05.

**5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfat bagi perusahaan atau pihak lain yang berkepentingan. Adapun saran yang diberikan, antara lain :

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti rentang waktu lebih dari dua tahun laporan keuangan, agar data yang terhitung bukan hanya satu tahun saja sehingga hasil analisinya tidak maksimal.
2. Perusahaan sebaiknya tidak melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan karena dapat merugikan para pembaca laporan keuangan serta merugikan investor.
3. Diharapkan bagi para pemegang saham mayoritas tidak meminta jajaran manajer untuk melakukan manajemen laba yang menguntungkan pemegang saham mayoritas dan manajemen, maka pemengang saham minoritas dan pasar saham akan mendiskonkan harga saham perusahaan yang justru akan merugikan pemegang saham mayoritas itu sendiri.
4. Bagi penanam modal yang akan berinvestasi di sektor keuangan, disarankan agar lebih berhati-hati menentukan keputusan dengan memerhatikan lagi aspek yang menentukan perusahaan dalam melaksanakan manajemen kelabaan. Salah satu aspek tersebut, ialah tingkat *financial distress* pada Perusahaan. Jika perusahaan mengalami financial distress, maka akan berdampak cukup signifikan terhadap ekonomi dan menyebabkan para investor dan kreditur menderita kerugian finansial yang besar